

PERAN IMBAL DAGANG DALAM MENINGKATKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA

Aldino Akbar Ibrahimmovic

Ekonomi Syariah program sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jakarta

Email: 2310116057@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of the countertrade system in strengthening Indonesia's international trade activities. Countertrade is a form of economic cooperation in which transactions are carried out through the exchange of goods or services rather than direct cash payments. The research employs a descriptive qualitative method with a literature study approach, drawing information from various sources such as reports from the Ministry of Trade, UNCTAD, and international economic literature. The findings indicate that the implementation of countertrade can help Indonesia conserve foreign exchange reserves, expand export markets, and enhance bilateral economic cooperation. However, several challenges remain, including differences in product valuation, bureaucratic complexity, and the limited readiness of supporting institutions.

Keywords: countertrade, international trade, Indonesian economy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran sistem imbal dagang (countertrade) dalam memperkuat kegiatan perdagangan internasional Indonesia. Imbal dagang merupakan bentuk kerja sama ekonomi di mana transaksi dilakukan melalui pertukaran barang atau jasa tanpa melibatkan pembayaran uang secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang bersumber dari berbagai referensi seperti laporan Kementerian Perdagangan, UNCTAD, serta literatur terkait ekonomi internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem imbal dagang mampu membantu Indonesia dalam menghemat cadangan devisa, memperluas pasar ekspor, dan mempererat hubungan ekonomi antarnegara. Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan nilai barang yang dipertukarkan, proses birokrasi yang rumit, serta kurangnya kesiapan lembaga pendukung di dalam negeri.

Kata kunci: imbal dagang, perdagangan internasional, ekonomi Indonesia.

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism checker no 1373
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu penggerak utama ekonomi dunia. Melalui kegiatan ekspor dan impor, setiap negara dapat memperluas pasar, memperoleh devisa, serta mendapatkan berbagai sumber daya yang tidak tersedia di dalam negeri. Berdasarkan laporan World Trade Organization (WTO, 2023), volume perdagangan global mengalami pertumbuhan rata-rata 2,7% setiap tahun selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ekonomi antarnegara semakin kuat dan saling bergantung. Namun, tidak semua negara memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk menjalankan perdagangan dengan sistem pembayaran menggunakan mata uang asing. Keterbatasan devisa, ketidakstabilan nilai tukar, dan defisit neraca perdagangan sering menjadi kendala utama. Oleh karena itu, beberapa negara memilih alternatif sistem perdagangan, yaitu imbal dagang (countertrade).

Imbal dagang adalah bentuk kerja sama perdagangan internasional di mana pembayaran dilakukan dengan menukar barang atau jasa, bukan dengan uang tunai. Sistem ini banyak digunakan oleh negara-negara berkembang sebagai cara untuk menghemat devisa dan memperkuat posisi tawar mereka di pasar global. Berdasarkan data UNCTAD (2022), sekitar 20-30% perdagangan internasional dunia dilakukan melalui skema imbal dagang dalam berbagai bentuk, seperti barter, buyback, counterpurchase, dan offset. Melalui sistem ini, negara dapat memperoleh barang modal atau teknologi sekaligus menyalurkan produk eksportnya ke negara mitra.

Di Indonesia, imbal dagang sudah diterapkan sejak tahun 1980-an, terutama untuk sektor strategis seperti pertahanan, energi, dan industri berat. Salah satu contoh penerapannya adalah kerja sama antara Indonesia dan Rusia, di mana pembelian pesawat tempur Sukhoi dibayar dengan ekspor minyak sawit dan karet. Sistem serupa juga dilakukan dengan negara lain seperti Korea Selatan. Kebijakan ini dinilai bermanfaat karena membantu menjaga stabilitas ekonomi, memperluas pasar ekspor, dan mengurangi penggunaan devisa.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, pelaksanaan imbal dagang di Indonesia masih menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu masalah utama adalah sulitnya menentukan nilai tukar barang secara adil (*valuation problem*). Selain itu, kurangnya informasi pasar, koordinasi antar lembaga pemerintah yang belum maksimal, serta minimnya regulasi yang jelas turut menjadi kendala. Jika dikelola dengan baik, imbal dagang sebenarnya bisa menjadi strategi penting untuk memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global.

TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan internasional adalah aktivitas tukar-menukar barang dan jasa antarnegara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing negara. Salah satu konsep klasik dalam perdagangan internasional adalah teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo yang menyatakan negara akan mendapatkan keuntungan jika memproduksi barang dengan efisiensi tertinggi dan menukarnya dengan negara lain yang memiliki keunggulan berbeda (Bella & Riyono, 2021). Dalam konteks Indonesia, perbedaan sumber daya alam dan faktor produksi menjadi pendorong utama terjadinya perdagangan internasional.

Namun, untuk melaksanakan perdagangan, tidak semua negara dapat menggunakan sistem pembayaran tunai secara langsung, terutama negara berkembang yang menghadapi keterbatasan cadangan devisa dan fluktuasi nilai tukar. Oleh sebab itu, sistem imbal dagang (countertrade) menjadi solusi alternatif dalam memperkuat perdagangan internasional

Indonesia. Imbal dagang adalah transaksi ekonomi yang dilakukan dengan pertukaran barang dan jasa tanpa menggunakan uang tunai, sehingga memungkinkan negara untuk tetap aktif berpartisipasi di pasar global meskipun kondisi keuangan terbatas.

Imbal dagang memiliki beberapa bentuk yang telah diterapkan di Indonesia, seperti barter, counterpurchase, buyback, dan offset. Barter adalah pertukaran langsung barang dengan barang, yang paling sederhana. Counterpurchase adalah kesepakatan saling membeli produk yang melibatkan transaksi berulang antarnegara, sedangkan buyback mengacu pada penjual teknologi yang juga membeli kembali hasil produksi dari barang yang dijualnya. Offset berupa kewajiban eksportir melakukan investasi atau transfer teknologi sebagai imbalan dari kontrak dagang yang diperoleh (Kementerian Perdagangan RI, 2023).

Di Indonesia, imbal dagang sudah berlangsung lama, terutama dalam kerja sama dengan negara-negara seperti Rusia dan Korea Selatan. Misalnya, pembelian pesawat tempur Sukhoi dibayar dengan ekspor produk komoditas seperti minyak sawit dan karet, yang membantu menjaga neraca perdagangan serta memperluas akses pasar ekspor Indonesia (Bella & Riyono, 2021; Kementerian Perdagangan RI, 2023). Walaupun demikian, pelaksanaan imbal dagang menghadapi kendala signifikan berupa kesulitan menentukan nilai tukar barang yang adil, birokrasi yang rumit, dan koordinasi antar lembaga yang kurang optimal (Gunawan, 2002). Kebijakan imbal dagang merupakan salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan finansial sekaligus memperkuat posisi Indonesia di pasar global (Ananda, 2022; Rusydiana, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena imbal dagang dalam perdagangan internasional secara mendalam berdasarkan data dan fakta yang ada. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman konsep, peran, dan tantangan sistem imbal dagang di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan Kementerian Perdagangan, publikasi Bank Indonesia, data UNCTAD, serta literatur akademik seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait perdagangan internasional dan countertrade. Data tersebut dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menguraikan hasil temuan data untuk menjelaskan bagaimana sistem imbal dagang diterapkan, apa saja manfaatnya bagi perdagangan Indonesia, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan teori-teori yang ada dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran imbal dagang dalam memperkuat perdagangan internasional Indonesia.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya sistem imbal dagang sebagai strategi alternatif dalam memperluas ekspor dan menjaga kestabilan ekonomi nasional di tengah persaingan perdagangan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa imbal dagang memiliki peran penting dalam mendukung perdagangan internasional Indonesia. Sistem ini membantu Indonesia tetap bisa melakukan transaksi internasional meskipun cadangan devisa terbatas. Dengan cara tukar barang atau jasa, Indonesia bisa mendapatkan kebutuhan impor tanpa harus membayar dengan uang tunai dalam jumlah besar.

Salah satu contoh nyata adalah kerja sama antara Indonesia dan Rusia dalam pembelian pesawat tempur Sukhoi. Pembayaran tidak dilakukan dengan uang, tetapi dengan ekspor komoditas seperti minyak sawit, karet, dan kopi. Skema serupa juga diterapkan dalam kerja sama dengan Korea Selatan dan beberapa negara lainnya. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan (2023), sistem ini terbukti membantu menyeimbangkan neraca perdagangan dan memperluas pasar ekspor Indonesia.

Selain itu, imbal dagang memiliki beberapa manfaat utama. Pertama, sistem ini menghemat devisa negara karena pembayaran dilakukan lewat pertukaran barang. Kedua, mendorong peningkatan ekspor terutama komoditas unggulan seperti sawit, kopi, dan produk industri. Ketiga, sistem ini memperkuat hubungan ekonomi antarnegara karena menciptakan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu memperkuat regulasi serta lembaga pelaksana imbal dagang guna memperjelas mekanisme dan manfaatnya. Pelatihan dan sosialisasi intensif kepada pelaku usaha sangat penting agar mereka memahami potensi dan cara memanfaatkan skema ini. Memperluas informasi tentang pasar internasional dan menggandeng sektor perbankan dan asuransi dapat membantu memperlancar transaksi imbal dagang. Jika dikelola dengan baik, sistem imbal dagang dapat menjadi strategi penting untuk memperkuat ekspor, menghemat devisa, serta meningkatkan posisi Indonesia dalam perdagangan global di masa depan (Shinta Widjaja Kamdani, 2020).

Namun, penerapan imbal dagang di Indonesia masih memiliki beberapa kendala. Masalah utama adalah sulit menentukan nilai barang yang setara, koordinasi antarinstansi yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang sistem ini. Selain itu, aturan dan kebijakan pemerintah masih perlu diperjelas agar pelaksanaannya lebih efektif dan transparan.

Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat aturan dan lembaga pelaksana imbal dagang, memberikan pelatihan bagi pelaku usaha, serta memperluas informasi pasar internasional. Jika sistem ini dikelola dengan baik, imbal dagang dapat menjadi strategi penting untuk memperkuat ekspor, menghemat devisa, dan meningkatkan posisi Indonesia dalam perdagangan global.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa imbal dagang merupakan alternatif penting dalam perdagangan internasional, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Sistem ini membantu menjaga kestabilan ekonomi, memperluas pasar ekspor, dan memperkuat hubungan antarnegara tanpa terlalu bergantung pada valuta asing. Meskipun masih ada kendala teknis dan kebijakan, imbal dagang berpotensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan dukungan regulasi yang jelas dan koordinasi antarinstansi yang baik, imbal dagang bisa menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan daya saing perdagangan Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Bella, N. A., & Riyono, T. (2021). Optimalisasi Imbal Dagang Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor. *Buletin APBN*, Vol. VI, Edisi 14. Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian Dewan DPR RI.

Hidayat, M.R. (2019). Kepentingan Indonesia Dalam Pembelian Pesawat Tempur Sukhoi SU-35 Rusia Periode 2017-2019. UIN Jakarta Repository.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Perdagangan Internasional Indonesia*. Jakarta.

Pandin, I. S., Sutphin, A. S., & Napitupulu, D. R. (2025). Peran dan Efektivitas Perjanjian Perdagangan Internasional Dalam Mendukung Stabilitas Ekonomi Nasional Menurut Hukum Internasional dan Hukum Nasional. *Jurnal Hukum Sasana*, 11(1).

Rusydiana, A. S. (2006). Penerapan Uang Dinar dalam Perdagangan Internasional dan Pengaruhnya terhadap Sistem Moneter Indonesia. *Sekolah Tinggi Ekonomi Islam*.

Suryanto, Poni Sukaesih Kurniati, "Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Intermestic: Journal of International Studies*, Vol. 7, No. 1, November 2022.